



EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DI SDIT INSAN KAMIL KAUR dengan MODEL CIPP

¹Nurhasanah, ²Sumarsih, ³Connie

¹SDIT Insan Kamil Kaur, ^{2,3}Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

E-mail : nurhasanahn331@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan evaluasi program pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil Kaur dengan model CIPP (Evaluasi konteks, input, proses dan produk). Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Waka Kurikulum dan Guru BPI SDIT Insan Kamil Kaur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konteks dimulai dari analisa kebutuhan, landasan dan program kurikulum yang sudah memenuhi standar JSIT. Evaluasi input guru, siswa dan sarana prasarana yang sudah memadai, evaluasi proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan program pembelajaran yang dibuat dan sesuai dengan yang telah direncanakan dan evaluasi produk yang sudah mencapai capaian ketuntasan minimum sekolah dari aspek pengetahuan nam dari aspek sikap belum tercapai. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat program pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil diantaranya adalah pembiayaan selama proses pemenuhan mutu dan sarana dalam proses meningkatkan mutu SDM yang belum memenuhi kriteria, belum sepenuhnya bersinergi dengan orang tua dan system pembagian kelompok pembelajaran yang belum merata.

Kata Kunci: Pembelajaran BPI, CIPP, Evaluasi

Abstract: *The study aims the evaluation of learning program Bina pribadi Islami (BPI) at SDIT Insna Kamil in terms of context, input, process and output aspects. This Study is an evaluative study with a qualitative approach. The subjects of the study are the the vice principle of curriculum and teacher of SDIT Insan Kamil. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of the study indicate that the evaluation of the context begins with an analysis of needs, foundations and curriculum programs that have met JSIT standards. Evaluation of the input of teachers, students and adequate infrastructure, evaluation of the implementation process running according to the learning program that was made and in accordance with what has been planned and evaluation of products that have achieved the minimum completeness achievement of schools from the knowledge aspect but from the attitude aspect has not been achieved. There are several factors that hinder the BPI learning program at SDIT Insan Kamil including financing during the quality fulfillment process and facilities in the process of improving the quality of human resources that do not meet the criteria, have not fully synergized with parents and the learning group distribution system is not evenly distributed.*

Keyword: *Evaluation of learning program BPI, CIPP, Evaluasi*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan evaluasi sering dipahami hanya terbatas pada penilaian saja. Padahal penilaian hanyalah sebagian dari proses evaluasi. Pemahaman ini tidaklah tepat karena pelaksanaan dalam penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja padahal,

dalam proses Pendidikan bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Hal ini dapat terlihat pada pendapat yang dikemukakan oleh S. Hamid Hasan dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Kurikulum”, bahwa pada kenyataannya masyarakat lebih ingin tahu mengenai hasil yang diperoleh peserta didik atau putra putrinya dan bukan mengenai bagaimana pesertadidik memperoleh hasil tersebut. Sekolah yang dianggap favorit dan baik adalah sekolah yang menghasilkan nilai-nilai tersebut. Hasil selalu menjadi yang terpenting bahkan tanpa memperdulikan apakah hasil itu merupakan hasil belajar yang hanya diperoleh apakah apabila peserta didik mengalami proses belajar tertentu atau bukan (Hasan, 2009).

Pendidikan karakter tentu memiliki fungsi sebagai wadah pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan, serta penyaring untuk menjadikan seorang individu yang mempunyai pemikiran, hati, dan perbuatan yang baik. Sedangkan karakter merupakan satu aspek kepribadian manusia (Rahayu, 2016). Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada semua warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Samani & Hariyanto, 2013). Hal inilah yang diharapkan dapat membangun kehidupan bangsa yang lebih baik dan dapat membentuk serta menjadikan siswa sebagai warga negara yang mempunyai tanggung jawab, jujur, serta dapat menyaring kebudayaan negara lain yang juga harus disesuaikan dengan kebudayaan negara sendiri.

Maka dari itu untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin berat dari segi pendidikan umum, akhlak, aqidah dan lain sebagainya. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil Kaur siap untuk berbenah dengan meningkatkan kualitas pendidik, melengkapi fasilitas pembelajaran dan memberikan program-program yang mampu mengoptimalkan tumbuh kembangnya seluruh potensi peserta didik agar pemberian materi pembelajaran dapat berjalan lancar. SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur selain menerapkan sebuah pola pembelajaran yang islami dan modern. Guru atau pendidik membangun pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif. Dimana dengan keterpaduan kurikulum terpadu yaitu antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan materi keagamaan yang ada di lingkungan SDIT Insan kamil Kaur. Salah satu program unggulan yang dimiliki SDIT Insan Kamil Kaur yaitu program pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan yang lebih baik sehingga peserta didik mampu memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SDIT Insan Kamil Kaur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan akhlak guna membentuk karakter peserta didik. Di antara contoh dari akhlak siswa yang dibentuk adalah sikap hormat dan santun peserta didiknya. Mereka dibiasakan untuk mengucapkan salam dan menyapa setiap bertemu dengan orang yang lebih tua. Siswa terbiasa menyapa dengan sebutan “Ustadz” (panggilan untuk guru laki-laki) dan “Ustadzah” (panggilan untuk guru perempuan). Peserta didik juga dibiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan. Ini telah menjadi budaya sekolah untuk membentuk lingkungan yang cinta kepada guru serta penghormatan yang baik. Tidak hanya dengan guru, kepada siapapun yang berkunjung ke sekolah peserta didik juga melakukan hal yang sama. Tidak hanya akhlak yang terkait sikap namun juga terkait kepribadian dan karakter dasar seorang muslim yang ingin dibentuk di SDIT Insan Kamil Kaur.

Namun, dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut tentu masih dalam kontrol para pendidik sehingga peserta didik melakukan sesuai dengan arahan dari para pendidik. Akan tetapi ketika peserta didik merasa tidak diawasi oleh para guru 65% dari peserta didik masih belum melaksanakan pembiasaan tersebut berdasarkan kesadaran diri pribadi. Hal ini tentunya menjadi fokus utama yang harus selalu diperbaiki di SDIT Insan Kamil Kaur yang akan membentuk karakter anak kedepannya. Maka dari itu sesuai anjuran jaringan sekolah islam terpadu Indonesia pembentukan karakter keislaman tersebut dilakukan di sekolah melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) .

Menurut (Tim BPI JSIT Indonesia, 2019) Bina Pribadi Islam (BPI) adalah sebuah program yang dihadirkan oleh JSIT untuk diterapkan diseluruh sekolah islam terpadu, yang mana program ini merupakan program unggulan dalam pembentukan akhlak siswa dan ada target besar yang ingin dicapai dalam program ini, kemudian target itu dituangkan kedalam tujuan SKL (Standar Kelulusan), yakni siswa diharapkan memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah dengan benar, berakhlak mulia, memahami dan mampu membaca Al-Qur'an berwawasan luas dan memiliki keterampilan. Pendapat diatas diperkuat dengan dokumentasi pada buku petunjuk pelaksanaan bina pribadi islam yang diluncurkan JSIT yaitu: BPI merupakan ruh keterpaduan dalam Sekolah Islam Terpadu dengan prinsip dasar memperlakukan seseorang dengan sebagaimana mestinya. Manusia tidak hanya unggul dalam hal yang berdasar pada fisik materi, namun juga mengembangkan manusia terpadu seutuhnya. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam sekolah islam terpadu meliputi aspek berfikir, ruh, emosi dan fisik. Dalam artian pembelajaran Bina Prbadi Islam merupakan program wajib yang harus diikuti dan dijalankan oleh sekolah dasar islam terpadu di bawah jaringan sekolah islam terpadu karena pembelajaran BPI ini merupakan ruh sekolah islam terpadu untuk memperbaiki karakter peserta dan warga sekolah kedepannya dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman yang tinggi.

Program-program pembelajaran di SDIT Insan Kamil Kaur dalam upaya memperbaiki nilai-nilai karater siswa pada umumnya ada 6 jenis pembelajaran khusus yang termasuk dalam program dan masuk dalam mata pelajaran. Namun pada tesis ini hanya akan melakukan evaluasi program pembelajaran BPI saja. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model CIPP. Model Evaluasi yang menekankan pada aspek konteks, input, proses, dan produk atau output. Alasan peneliti ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan program pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil Kaur dan melakukan evaluasi dengan model CIPP untuk mengetahui apakah program perlu dilanjutkan, dikembangkan, ataupun dihentikan pada program pembelajaran BPI ini. Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam dengan judul "Evaluasi Program Pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Insan Kamil Kaur dengan model CIPP".

METODE

Penelitian ini menggunakan studi evaluatif pendekatan kualitatif dengan model CIPP dengan subjek penelitian adalah Waka Kurikulum dan Guru BPI SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur.

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) dalam buku Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009) di *Ohio State University* sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Sufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield, 1985) dalam buku Farida Yusuf Tayibnapi (2008) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP. mencakup evaluasi komponen-komponen konteks, input, proses, dan product. Model evaluasi ini memberikan kajian yang komprehensif terhadap komponen-komponen yang mendasar, yaitu: (1) Penentuan informasi yang diperlukan berdasarkan perumusan masalah; (2) Penentuan teknik pengumpulan informasi yang diperlukan; (3) Penentuan teknik pengumpulan informasi sesuai dengan jenis dan sumber informasi; (4) Penentuan instrumen untuk mengumpulkan informasi; dan (5) Analisis data sesuai dengan informasi yang dikumpulkan.

Penelitian evaluasi program pembelajaran bina pribadi islam adalah dengan menggunakan model CIPP karena hasil evaluasinya diperuntukan pada pengambilan keputusan berdasarkan pelaksanaan dan keterlaksanaan program. Selanjutnya menghasilkan rekomendasi untuk keberlanjutan program pelaksanaan pendidikan karakter di masa yang akan datang. Sedangkan rekomendasi yang dinantikan

biasanya juga berisi tiga kemungkinan yaitu : (1) program berhasil dan perlu diteruskan; (2) program diteruskan dengan modifikasi sebagian atau sebagian besar; (3) program berikutnya diberhentikan karena tujuan tidak tercapai.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang dimaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Contexts Pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil

Evaluasi contexts dalam penelitian ini berusaha menyajikan analisa kebutuhan siswa, kebijakan dan tujuan program pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil. Ketiga hal tersebut merupakan bagian dari rencana dalam menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan program. Sehingga melalui hal ini peneliti juga mengevaluasi contexts untuk mengusahakan menilai obyek secara menyeluruh dengan menganalisis dan mengungkapkan kebutuhan yang belum dan yang sudah tercapai. Hal ini sejalan dengan (Mutrofin, 2010) menyatakan evaluasi konteks dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi, berbagai isu, kesempatan, dan kendala yang ada di dalam lingkungan program.

Indikator dan materi program Bina Pribadi Islam (BPI) Menganut pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) sebagai berikut: Memiliki aqidah yang lurus; melakukan ibadah yang benar; berkepribadian matang dan berakhlak mulia; menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh; disiplin dan mampu menahan nafsunya, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dan Hadits dengan baik; memiliki wawasan yang luas; dan memiliki keterampilan hidup.

Materi ajar dalam kurikulum BPI meliputi fikih, aqidah, sirah nabawiyah, Al-Qur'an, dan hadits. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan ada dua yaitu ekspositori dan inquiry. Strategi ekspositori berhubungan dengan penyampaian guru terkait dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum BPI. Strategi inquiry berhubungan dengan sejumlah kegiatan life-skill siswa. Kegiatan tersebut terdiri dari amalan yaumiah, edukasi, dan pengembangan diri. Media pengajaran kurikulum BPI berupa buku guru yang berisi pembelajaran BPI, mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya, serta buku hadits pilihan.

Keunikan kurikulum BPI ini yang tidak ditemukan pada Sekolah Islam Terpadu lainnya adalah: Pertama, adanya penekanan yang lebih pada pelaksanaan pembelajaran melalui sejumlah kegiatan *life-skill*. Kedua, adanya mutabaah yaumiah dan rapor nilai karakter. Hal ini merupakan bagian dari evaluasi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwasanya evaluasi context SDIT Insan Kamil yakni analisa kebutuhan, landasan dan kurikulum pembelajaran sekolah SDIT Insan Kamil menganalisa kebutuhan karakter siswa dengan baik namun dalam pemenuhan kebutuhan belum mampu terpenuhi dikarenakan kendala kurangnya SDM yang sesuai kualifikasi pengajar BPI. Landasan yang dipakai SDIT Insan Kamil yakni mengacu pada landasan kurikulum nasional JSIT pusat. Dan program pembelajaran pun dipakai dan disesuaikan dengan program pembelajaran BPI pusat, yakni memenuhi 10 muasofat islami sebagai seorang umat.

2. Evaluasi Input Pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil

Peneliti mengevaluasi terkait dengan kemampuan guru (SDM), kemampuan peserta didik dalam pembelajaran BPI dan Kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program pembelajaran BPI di SDIT Insan kamil akan di dibahas pemeliti satu persatu dibawah ini.

a. Guru

Selain guru BPI semua gurupun ikut berkontribusi dalam berjalannya pelaksanaan program pembelajaran BPI ini. Berdasarkan hasil penelitian guru BPI SDIT Insan Kamil tidak semuanya sesuai

dengan gelar pendidikan yang dijalankan, akan tetapi mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengajarkannya walaupun pada kenyataan sebagian guru yang mengajar walaupun sudah memenuhi standar mengajar namun belum memenuhi standar yang ditetapkan JSIT pusat sehingga tentunya akan berdampak terhadap keberhasilan karakter siswa. Menurut (Oemar Hamalik, 2001) juga menyampaikn, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.

Proses pembinaan pembelajaran BPI tidak bisa terpisah dari kegiatan sekolah. Ibarat tubuh, BPI merupakan ruh dari jasad dan akal manusia. BPI tidak hanya kegiatan formal pembinaan penganan, namun ia juga merupakan kegiatan mengarahkan akal, membina mental, memberdayakan jasad, dan membentuk jiwa agar ruh senantiasa berjalan pada fitrahnya. Karena itu pengelola BPI di lembaga harus memahami proses BPI yang harus dilalui. Hal inilah yang menjadi kendala bagi SDIT Insan Kamil bahwa sanya SDM guru yang mengajar di SDIT Insan Kamil masih banyak yang belum memenuhi standar yang ada hal ini memang sebagian guru memulai lebih dalam karakter islami yang harus dimiliki oleh setiap orang juga baru mengenal ketika mereka masuk dan mengajar di SDIT Insan Kamil.

Namun, pihak sekolah SDIT Insan Kamil tentunya tidak tinggal diam dalam hal ini setiap guru senantiasa dianjurkan untuk mengikuti mengembangkan kemampuan guru-guru terkait pembelajaran, sekolah mengadakan sistem setoran wajibat yaumiyah bagi guru-guru dan mengadakan ta'lim satu kali dalam satu pekan. Hal ini adalah salah satu yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan SDM terkait program pembelajaran BPI. Berdasarkan hal di atas terkait dengan evaluasi input atau kemampuan guru yang ada di SDIT Insan Kamil masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang sesungguhnya namun setiap guru BPI dituntut untuk paham terkait pembelajaran BPI dan memiliki target pembelajaran yang jelas.

Dan dapat dipahami bahwa faktor yang menjadi pendukung gurudalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ada beberapa yaitu, yang pertama kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi, yang kedua kurikulum sudah diatur, ketiga anak-anak sudah dikondisikan untuk mengikuti bina pribadi islami, keempat sudah tersusun, sudah terjadwal, jadi mudah mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan bina pribadi islami.

b. Siswa

Kemampuan siswa dalam pembelajaran BPI dalam belajar yang sangat dibutuhkan adalah motivasi dan dukungan dari dalam diri maupun luar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi yang dimiliki peserta didik SDIT Insan Kamil dalam belajar cukup bagus dilihat dari semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran bersama guru pembimbingnya. Sedangkan dari kemampuan peserta didik sendiri secara keseluruhan bagus, tetapi memang ada sebagian anak yang belum mampu mengikuti target capaian sekolah karena memang kemampuan yang kurang dalam bidang pengetahuannya.

Penulis menjelaskan bahwa di SDIT Insan Kamil sudah ada upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa, yang dilakukan oleh guru dalam bentuk pembelajaran BPI yang didalamnya ada evaluasi ibadah harian seperti sholat, puasa, dan pembelajaran tentang agama islam yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia seperti kejujuran dan menjaga persaudaraan. Antusias guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa cukup baik, terlihat dari cara gurumemberikan pengetahuan agama, dan mengevaluasi perkembangan ibadah siswa dalam kegiatan bina pribadi islami. Penelitian ini dapat dibuktikan melalui perbandingan wawancara guru dengan siswa didukung dengan observasi terhadap keduanya serta pernyataan dari pembina BPI dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Berdasarkan pengamatan obeservasi wawancara yang ada pembentukan karakter siswa terutama di SDIT Insan Kamil ternyata peran orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter seorang siswa karena pada dasarnya madrasah utama yang didapat oleh siswa adalah di rumah dan kemudian sekolah menjadi pendukung dan penunjang karakter seorang siswa. Maka dari itu peran orang tua ini sangat penting terhadap tingkah laku anak baik di rumah maupun di masyarakat. Sejalan dengan mendapat (Kusumaningrum, 2014) yang menyatakan menjadi orangtua, motivasi dan dukungan menjadi indikator keberhasilan anak untuk lebih percaya diri dalam berperilaku. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga memberikan teladan yang baik

kepada anak yang dimulai pada diri sendiri, sehingga dapat memberikan energi positif kepada anak untuk meniru perilaku yang baik. Guru seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan contoh kepada anaknya. Oleh karena itu, peran orangtua menjadi sangat penting dalam mengembangkan karakter anak melalui keterlibatan dan kolaborasi antara orangtua.

c. Sarpras

Kemampuan sekolah SDIT Insan Kamil dalam memenuhi fasilitas penunjang program pembelajaran BPI sesuai dengan hasil penelitian, dalam mengadakan fasilitas penunjang program pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil sudah baik bisa lihat dari fasilitas yang diberikan sekolah kepada program tersebut yaitu buku ajar, ruang kelas, taman bermain, aula dan media belajar lainnya yang diberikan oleh sekolah.

3. Evaluasi Proses Pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil

Metode belajar yang dipakai di SDIT Insan Kamil adalah metode TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Persentasikan, Aplikasikan, Dunia dan Ukhrowi), dimana guru menuangkan dalam Perangkat pembelajaran dan untuk di aplikasikan ke proses pembelajaran. Terkait metode dan model yang digunakan oleh guru yang bersangkutan semua tersusun dan terarah dengan baik sesuai dengan arahan sekolah. Akan tetapi sekali lagi dalam pembelajaran BPI bukan hanya sekedar mentransfer ilmu namun juga dibutuhkan kekuatan ruh untuk mengikat siswa sehingga siswa mampu mencerna dan mengaplikasikan pembelajaran dengan baik sesuai yang mereka dapatkan.

Peran guru dalam membina dan mengajarkan mata pelajaran BPI pada siswa SDIT Insan Kamil adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dilakukan secara berkala yaitu setiap pekan sekali dengan durasi waktu 2 x 35 menit yang berisi pembukaan, tilawah, muraja'ah (mengulang hafalan), evaluasi ibadah yaumiyah selama satu pekan (sholat berjamaah, puasa sunah, Tilawah Al-Quran, dan ibadah yaumiyah lainnya), penyampaian materi, tanya jawab, shering dan penutup. tujuan diadakannya yaitu agar siswa dapat memiliki perilaku yang baik serta kecerdasan spiritual yang baik.

Pada dasarnya evaluasi proses yang dilakukan penulis di SDIT Insan Kamil untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap unsur-unsur ketersediaan jadwal pembelajaran BPI, dan hambatan-hambatan dalam kegiatan proses pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil.

Hambatan yang dijumpai selama kegiatan pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil berjalan berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, selama proses pelaksanaan pembelajaran BPI berlangsung di SDIT Insan Kamil terdapat beberapa hambatan yang dijumpai yaitu kurangnya jam pelajaran BPI. Ini sangat dirasakan oleh anak-anak maupun guru BPI sendiri terutama dikelas atas yang materi ajarnya sudah mulai meluas semakin tinggi jenjang kelasnya, sedangkan proses pembagian kelompok pun tidak seimbang karena memang siswa laki-laki dan perempuan juga tidak merata dalam 1 kelas itu, sehingga tentunya guru yang memiliki jumlah siswa yang lebih dari 12 orang lebih susah dalam pengondisian anak ketika belajar, dengan kata lain waktu yang digunakan terasa kurang.

Faktor penghambat kendala lain yang penulis temui di SDIT Insan Kamil berkenaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran BPI adalah kurang bersinerginya orangtua siswa dengan sekolah sehingga susah untuk menerapkan visi dan misi sekolah dalam membina karakter anak tentu sangat terganggu. Latar belakang siswa yang berbeda untuk memahami beberapa siswa dengan latar belakang yang berbeda ini juga sangat mempengaruhi berjalannya program kegiatan pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil, terutama ketika kondisi spiritual guru BPI dalam kegiatan yang menurun juga diawal dijelaskan sangat mempengaruhi sehingga berimbas pada siswa yang diajarkan karena memang pada dasarnya kekuatan ruh seorang guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung atau pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Hal inilah yang menjadikan JSIT pusat sangat mewajibkan guru-guru yang mengampu mata pelajaran BPI harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam terpadu se Indonesia. Namun hal ini tentu juga menjadi bahan pertimbangan pihak SDIT Insan Kamil karena tidak mungkin pembelajaran BPI tidak dilaksanakan dikarenakan SDM yang belum memumpuni secara menyeluruh.

4. Evaluasi Product Pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil

Evaluasi produk atau hasil merupakan penilaian yang dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan program yang telah direncanakan. Data atau hasil evaluasi yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program masih harus diteruskan, diperbaiki atau bahkan dihentikan. Dalam pencapaian target hasil belajar pembelajaran BPI SDIT Insan Kamil sudah cukup baik karena sebagian besar peserta didik telah memenuhi KKM sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolah. walaupun masih ada sebagian besar dari peserta didik yang belum memenuhi target yang ditetapkan sekolah dan belum lulus ujian tetapi sekolah menyediakan fasilitas yang baik untuk peserta didik yang belum lulus agar tetap bisa mencapai target. Hal yang dilakukan sekolah tentang hal ini adalah baik karena untuk menjamin mutu SDIT Insan kamil sehingga karakter sudah tertanam dalam diri masing-masing peserta didik beradab islami.

Untuk mengetahui tercapainya atau tidaknya tujuan yang diprogramkan SDIT Insan Kamil Kaur melalui pembelajaran BPI, Guru perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis serta mempunyai tujuan yang mengarah pada perubahan yang lebih baik kedepannya. Dengan evaluasi yang baik dan menyeluruh, Guru sebagai evaluator akan dapat mengetahui apa yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar dan apa yang harus dicapai.

Jadi keberhasilan suatu program pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik. Artinya kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni factor tujuan, factor guru dan factor siswa atau peserta didik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program pembelajaran dengan model CIPP yang dilaksanakan dengan baik akan memperoleh keputusan serta tindak lanjut terhadap proses pembelajaran dan sistem pendidikan yang sangat efektif terhadap hasil belajar siswa. Menurut (Mulyasa, 2013) lebih lanjut kualitas pembelajaran atau pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. evaluasi Evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi berbentuk pengukuran dilakukan dengan mutabaah yaumiah, sedangkan evaluasi dalam bentuk hasil dilakukan rapor nilai karakter. Ketiga, adanya *Quality Assurance* sebagai sasaran akhir dari lulusan SDIT Insan Kamil Kaur. *Quality Assurance* meliputi: 1) Terbiasa melaksanakan sholat lima waktu, 2) Hafal 1 Juz Al Qur'an, 3) Berakhlak Islami, 4) Hafal 40 hadits pilihan, 5) Hafal dzikir dan doa setelah sholat, 6) Senang membaca dan belajar, 7) Bersih, Rapi, Sehat dan Disiplin, 8) Mampu berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dasar, 9) Menguasai kemampuan dasar matematis, dan 10) Tuntas 5 mata pelajaran utama

Dalam pembelajarn BPI ini tentunya ada yang belum mencapai ketuntasan minimum sekolah baik dari sisi pengetahuan, sikap maupun keterampilanya hal ini memang dikarenakan kemampuan peserta didik yang dimiliki berbeda-beda. Inilah yang menjadi salah satu pekerjaan besar yang harus dievaluasi oleh sekolah berkenaan dengan tingkat capaian peserta didik dari program ini dan menjadi pekerjaan bersama agar anak-anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang rendah dari sisi sikap dan aklaknya tetapi hal ini tentu masih bisa terkondisikan dengan baik oleh pihak SDIT Insan Kamil Kaur.

Dalam pencapaian target pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil menghasilkan pencapaian hasil yang berbeda-beda. Selama proses dari setiap jenjangnya masa sekolah ini peserta didik memiliki target capaian karakter yang harus dicapai sesuai dengan pembagian target yang telah ditentukan. Target cpaian dari setiap siswa dapat berubah-ubah setiap tahunnya sesuai dengan kebijakan dari sekolah. Setiap peserta didik harus mampu beradab islami yang baik, baik itu dilingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Sesuai tujuan yang diinginkan, peserta didik diharapkan mampu memenuhi 10 muasofat islami mereka dengan tuntas sesuai waktu yang telah ditentukan baik dari sisi pengetahuan, sikap maupun keterampilanya.

Namun sjeauh ini berdasarkan hasil ujian semesteran peserta didik pada tahun 2019/2020, dapat diketahui bahwa peserta didik SDIT Insan Kamil sebagian besar mencapai target capaian dari sisi pengetahuan namun dalam hal sikap masih jauh yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian kelulusan program pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil sudah cukup bagus karena sebagian besar sudah dapat menuntaskan target capaian dari aspek pengetahuan, Namun menjadi PR

besar bagi seluruh guru, peserta didik dan orang tua dalam mencapai targetan program BPI dari sisi sikap yang beradab islami yang akan diterapkan siswa baik di sekolah maupun luar sekolah.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil Kaur. Sebagaimana yang sudah diuraikan pada bab empat, maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini bahwa:

1. Evaluasi context pada pembelajaran BPI yaitu memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas. Penyampaian materi, kurikulum sudah diatur, siswa sudah dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran BPI di ataur sedemikian rupa, serta sudah tersusun, sudah terjadwal, jadi mudah mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran BPI.
2. Evaluasi Input pada pembelajaran BPI yaitu kompetensi yang dimiliki guru BPI belum semuanya sesuai dengan karakter guru BPI pada umumnya. Sedangkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran BPI ini memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga memerlukan strategi khusus dalam melaksanakannya terlebih dengan kerjasama dengan orang tua di rumah yang kurang bersinergi. Program ini didukung dengan sarpras yang memadai.
3. Evaluasi process pada pembelajaran BPI yaitu pelaksanaan berjalan sesuai dengan program pembelajaran yang dibuat dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Metode yang digunakan guru metode TERPADU. Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran BPI yaitu kurangnya waktu jam pelajaran dan kurangnya guru pembimbing pembelajaran BPI dalam satu kelas.
4. Evaluasi product atau hasil pada pembelajaran BPI peserta didik SDIT Insan Kamil target capaian dari sisi pengetahuan namun dalam hal sikap masih jauh yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian kelulusan program pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil sudah cukup bagus karena sebagian besar sudah dapat menuntaskan target capaian dari aspek pengetahuan, Namun dari sisi sikap yang beradab islami yang akan diterapkan siswa baik di sekolah maupun luar sekolah masih jauh dari yang diharapkan bagi sebagian besar siswa SDIT Insan Kamil.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan agar program pembelajaran BPI di SDIT Insan Kamil tetap dilanjutkan dengan memperbaiki beberapa hal yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya menambah jam pelajaran BPI agar waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar semakin maksimal, kemudian menambah guru pembimbing BPI dalam satu kelas agar lebih fokus dan efektif dalam mengajarkan peserta didik. Proses yang dilakukan sekolah lebih focus dalam mengoptimalkan pendidik dan orang tua sehingga lebih baik.
2. Agar mencapai targetan lulusan yang ditetapkan sekolah dari aspek sikap dan keterampilan sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan system pembelajaran yang mengasikan bagi peserta didik.
3. Bagi pemangku kebijakan pendidikan, model kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) ini dapat menjadi sebuah pilihan dalam rangka menciptakan generasi yang berkarakter religius dan berwawasan lifeskill.
4. Bagi peneliti berikutnya, model kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) dapat dijadikan sebuah penelitian eksperimen melalui uji coba efektifitas model pada sebuah lembaga pendidikan terutama Sekolah Islam Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Cindra Hendriana, E., & Jacobus, A. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. [Http://Dx.Doi.Org/10.26737/Jpdi.V1i2.262](http://Dx.Doi.Org/10.26737/Jpdi.V1i2.262)

- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Muchtarom, Moh. 2016. *The Implementation Of Integrated Education To Develop the Intact Personality of students*. Jurnal The New Educational Review. Volume 43 No.1
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendiknas.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007, Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
- Rahayu, D. W. 2016. *Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah*.
- Samani, M., & Hariyanto. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim BPI JSIT Indonesia . 2019. *Manajemen Operasional Bina Pribadi Islami di Sekolah Islam Terpadu* . Jawa Barat : Koperasi berkah Usaha Terpadu JSIT Indonesia
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In *Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Peraturan